

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang penting dalam memberikan stimulasi terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Pada usia dini, anak mengalami perkembangan yang pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangannya. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian adalah perkembangan bahasa. Bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran, perasaan, ide, dan informasi kepada orang lain. Bagi anak usia dini, bahasa juga berperan dalam membantu anak memahami lingkungan, mengembangkan kemampuan berpikir, mengekspresikan diri, serta membangun hubungan sosial dengan orang lain (Susanto; Hurlock; Dhieni).

Perkembangan bahasa anak berlangsung secara bertahap sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Standar Kompetensi Lulusan pada PAUD merupakan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Salah satu dimensi yang dikembangkan adalah komunikasi, yang pada PAUD mencakup kemampuan menyimak

dan berbicara dalam konteks pengalaman pribadi dan hubungan sosial melalui berbagai moda komunikasi verbal dan nonverbal. Selanjutnya, Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Standar Isi menegaskan bahwa ruang lingkup materi PAUD mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Dengan demikian, stimulasi kemampuan bahasa menjadi bagian penting dalam pembelajaran anak usia dini.

Salah satu bagian penting dalam perkembangan bahasa anak adalah penguasaan kosakata. Kosakata merupakan kumpulan kata yang dimiliki dan dipahami seseorang serta digunakan dalam proses komunikasi. Menurut Tarigan, kosakata adalah seluruh kata yang terdapat dalam suatu bahasa atau seluruh kata yang dikuasai oleh seseorang. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kesempatan seseorang untuk memahami informasi dan menyampaikan gagasan kepada orang lain. Penguasaan kosakata juga menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2015).

Pada anak usia 5–6 tahun, kemampuan mengenal kosakata dapat dilihat dari kemampuan anak dalam memahami, mengingat, menyebutkan, dan menggunakan kata-kata yang diperoleh melalui proses pembelajaran maupun pengalaman sehari-hari. Menurut Dhieni, penguasaan kosakata merupakan salah satu indikator perkembangan bahasa yang penting karena

menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa lainnya. Kemampuan tersebut antara lain terlihat dari kemampuan menyebutkan berbagai kata yang dikenal, memahami arti kata yang didengar, serta menggunakan kata dalam komunikasi sederhana (Dhieni).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pengembangan kemampuan bahasa tidak hanya berkaitan dengan Bahasa Indonesia, tetapi juga dapat mencakup pengenalan bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan bagian dari kekayaan budaya yang perlu dihormati, dipelihara, dan dikembangkan. Bahasa Sunda merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Jawa Barat dan sekitarnya serta menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Sunda. Pentingnya pemeliharaan Bahasa Sunda juga diperkuat melalui **Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 14 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pemeliharaan Bahasa, Sastra, dan Aksara Daerah**. Peraturan tersebut menjadi salah satu landasan dalam upaya perlindungan, pengembangan, pemberdayaan, dan pemanfaatan bahasa daerah sebagai bagian dari kebudayaan daerah. Oleh karena itu, pengenalan Bahasa Sunda sejak usia dini dapat menjadi salah satu upaya untuk mengenalkan sekaligus melestarikan bahasa dan budaya daerah serta memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkaya dan menggunakan kosakata Bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari. (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009; Kosasih, 2014).

Berdasarkan teori tersebut, kondisi ideal anak usia 5–6 tahun adalah anak memiliki kemampuan bahasa yang berkembang sehingga mampu memahami dan menggunakan berbagai kosakata dalam komunikasi sederhana. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan kosakata Bahasa Sunda dapat terlihat melalui kemampuan anak menyebutkan kosakata Bahasa Sunda, memahami arti kosakata, mengucapkan kosakata dengan lafal yang dapat dipahami, mengingat dan menyebutkan kembali kosakata, menjawab pertanyaan sederhana, serta menggunakan kosakata dalam kalimat atau percakapan sederhana. Kemampuan tersebut perlu diberikan stimulasi melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terlihat pada anak kelompok B usia 5–6 tahun di TK Islam Taman Ilmu Kota Bekasi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 7 Mei 2026, ditemukan bahwa anak masih jarang menggunakan Bahasa Sunda dalam komunikasi sehari-hari. Anak lebih terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia ketika berinteraksi dengan guru maupun teman. Ketika diberikan kesempatan untuk menggunakan kosakata Bahasa Sunda, sebagian anak masih belum terbiasa menyebutkan dan menggunakan kosakata tersebut secara aktif. Hasil observasi awal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal dan menggunakan kosakata Bahasa Sunda anak masih perlu ditingkatkan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal berdasarkan perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun dengan

kondisi nyata di lapangan. Secara ideal, anak usia 5–6 tahun telah mampu menggunakan berbagai kosakata dalam komunikasi, sedangkan kondisi yang ditemukan di TK Islam Taman Ilmu menunjukkan bahwa anak masih jarang menggunakan kosakata Bahasa Sunda. Salah satu faktor yang berkaitan dengan kondisi tersebut adalah kurangnya penggunaan dan pembiasaan Bahasa Sunda dalam lingkungan anak. Hal ini sejalan dengan kajian yang menyebutkan bahwa perkembangan bahasa anak memerlukan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Kurangnya pembiasaan tersebut menyebabkan kesempatan anak untuk mendengar, mengucapkan, memahami, mengingat, dan menggunakan kosakata Bahasa Sunda menjadi terbatas. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian karena penguasaan kosakata merupakan dasar bagi kemampuan anak dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman berbahasa secara berulang, menarik, dan menyenangkan agar anak memperoleh lebih banyak kesempatan untuk mengenal dan menggunakan kosakata Bahasa Sunda.

Salah satu kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah kegiatan bernyanyi. Dalam kajian teori penelitian ini, pengembangan bahasa pada anak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak, seperti bercakap-cakap, bercerita, bermain peran, bernyanyi, dan bermain bahasa. Kegiatan tersebut dapat membantu

memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan berbicara, dan melatih keberanian anak dalam berkomunikasi. Menurut Fadlillah, kegiatan bernyanyi dapat membantu mengembangkan kemampuan bahasa, daya ingat, kreativitas, dan kepercayaan diri anak. Lagu juga memiliki manfaat dalam menambah kosakata, melatih daya ingat, meningkatkan kemampuan berbicara, menumbuhkan minat belajar, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Fadlillah).

Dalam penelitian ini, tindakan pembelajaran dilakukan melalui lagu daerah. Lagu daerah dipilih karena dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran bahasa sekaligus mengenalkan budaya kepada anak. Adapun lagu daerah yang digunakan dalam penelitian ini adalah lagu Oray-Orayan. Oray-Orayan merupakan salah satu lagu kaulinan barudak Sunda yang menggunakan Bahasa Sunda dan mengandung kosakata yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran bahasa. Irama serta pengulangan kata dalam lagu memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengar dan mengingat kosakata secara berulang. Selain itu, penggunaan lagu tersebut dapat membantu anak mengenal kosakata Bahasa Sunda sekaligus mengenal budaya daerah (Kosasih, 2014).

Pemilihan lagu Oray-Orayan sebagai lagu daerah dalam penelitian ini tidak dimaksudkan hanya agar anak mampu menyanyikan lagu tersebut, tetapi sebagai sarana untuk memberikan stimulasi terhadap kemampuan kosakata Bahasa Sunda. Melalui kegiatan bernyanyi yang dilakukan secara berulang dan dipadukan dengan tanya jawab, pengucapan, pengenalan

makna kata, gerakan, serta kegiatan bermain, anak diberikan kesempatan untuk mendengar, menirukan, memahami, mengingat, dan menggunakan kosakata Bahasa Sunda yang terdapat dalam lagu Oray-Orayan. Dengan demikian, penggunaan lagu daerah diharapkan dapat membantu anak menggunakan kosakata Bahasa Sunda secara lebih aktif dalam komunikasi sederhana.

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan, kemampuan awal kosakata Bahasa Sunda anak masih belum berkembang secara optimal. Hasil penilaian terhadap 10 anak menunjukkan nilai rata-rata kemampuan sebesar 1,6 dengan kriteria Belum Berkembang (BB). Dari 10 anak, sebanyak 2 anak telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan, sehingga ketuntasan klasikal pada tahap prasiklus sebesar 20%. Hasil tersebut masih berada di bawah target ketuntasan klasikal penelitian, yaitu minimal 75%. Kondisi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk memberikan tindakan pembelajaran melalui lagu daerah dengan menggunakan lagu Oray-Orayan. Penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas sehingga perkembangan kemampuan kosakata Bahasa Sunda anak dapat diamati mulai dari prasiklus, Siklus I, hingga Siklus II.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar Bahasa Sunda yang menyenangkan bagi anak sekaligus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal bahasa dan budaya daerah. Bagi guru, penggunaan lagu daerah diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang menarik dalam mengenalkan

kosakata Bahasa Sunda kepada anak usia dini. Dalam penelitian ini, Oray-Orayan digunakan sebagai lagu daerah yang dipilih untuk pelaksanaan tindakan. Dengan demikian, pengembangan kosakata Bahasa Sunda tidak hanya diarahkan pada kemampuan anak menghafal kata, tetapi juga pada kemampuan memahami dan menggunakan kosakata dalam komunikasi sederhana.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun dengan kondisi nyata kemampuan kosakata Bahasa Sunda pada anak kelompok B di TK Islam Taman Ilmu Kota Bekasi. Secara ideal, anak perlu memperoleh stimulasi bahasa yang memungkinkan mereka menyimak, berbicara, memahami, dan menggunakan kosakata dalam komunikasi, sedangkan berdasarkan observasi awal kemampuan kosakata Bahasa Sunda anak masih belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal serta menggunakan kosakata Bahasa Sunda secara aktif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui lagu daerah, dengan lagu Oray-Orayan sebagai lagu yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengetahui Kosakata Bahasa Sunda pada Anak Usia 5–6 Tahun melalui Lagu Daerah di TK Islam Taman Ilmu Kota Bekasi.”

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan kosakata Bahasa Sunda pada anak kelompok B usia 5–6 tahun di TK Islam Taman Ilmu Kota Bekasi. Kemampuan kosakata yang dimaksud meliputi kemampuan anak dalam menyebutkan, memahami, mengucapkan, mengingat kembali, menjawab pertanyaan sederhana, serta menggunakan kosakata Bahasa Sunda dalam kalimat atau percakapan sederhana.
2. Kosakata Bahasa Sunda yang dikenalkan dalam penelitian ini dibatasi pada kosakata yang terdapat dalam lagu *Oray-Orayan* dan kosakata pendukung yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
3. Tindakan yang diberikan dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan lagu *Oray-Orayan* sebagai media pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan bernyanyi, pengulangan kosakata, tanya jawab, gerakan, dan permainan sederhana yang berkaitan dengan kosakata yang diperkenalkan.
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada anak kelompok B usia 5–6 tahun di TK Islam Taman Ilmu Kota Bekasi selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian tidak membahas seluruh aspek perkembangan bahasa anak, tetapi difokuskan pada peningkatan kemampuan kosakata Bahasa Sunda melalui lagu *Oray-Orayan*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka penulis telah menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan mengenal kosakata Bahasa Sunda anak usia 5–6 tahun sebelum diterapkan pembelajaran melalui lagu daerah di TK Islam Taman Ilmu Kota Bekasi?
2. Bagaimana proses penerapan lagu daerah dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Sunda pada anak usia 5–6 tahun di TK Islam Taman Ilmu Kota Bekasi?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Sunda pada anak usia 5–6 tahun setelah diterapkan pembelajaran melalui lagu daerah di TK Islam Taman Ilmu Kota Bekasi?
4. Seberapa besar peningkatan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Sunda pada anak usia 5–6 tahun melalui lagu daerah di TK Islam Taman Ilmu Kota Bekasi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas ditetapkan tujuan-tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Sunda pada anak usia 5–6 tahun sebelum diterapkan pembelajaran melalui lagu daerah di TK Islam Taman Ilmu Kota Bekasi.

2. Mendeskripsikan proses penerapan lagu daerah dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Sunda pada anak usia 5–6 tahun di TK Islam Taman Ilmu Kota Bekasi.
3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Sunda pada anak usia 5–6 tahun setelah diterapkan pembelajaran melalui lagu daerah di TK Islam Taman Ilmu Kota Bekasi.
4. Mengetahui besarnya peningkatan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Sunda pada anak usia 5–6 tahun melalui lagu daerah di TK Islam Taman Ilmu Kota Bekasi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya pada aspek perkembangan bahasa yang berkaitan dengan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Sunda. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan lagu daerah sebagai media pembelajaran bahasa anak usia dini.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Untuk Anak: Membantu anak mengenal dan memahami kosakata Bahasa Sunda dengan lebih mudah melalui kegiatan bernyanyi. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat

meningkatkan kemampuan berbahasa serta menumbuhkan minat anak dalam mempelajari Bahasa Sunda.

- b. Untuk Guru: Memberikan alternatif media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam mengenalkan kosakata Bahasa Sunda kepada anak. Penelitian ini juga dapat membantu guru mengembangkan kreativitas dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
- c. Untuk Sekolah: Mendukung pelaksanaan pembelajaran Bahasa Sunda di sekolah serta menjadi salah satu upaya dalam melestarikan budaya daerah.
- d. Untuk Peneliti: Menambah pengalaman dan wawasan dalam melaksanakan penelitian serta memberikan pemahaman mengenai penggunaan lagu sebagai media untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata Bahasa Sunda pada anak usia dini.
- e. Untuk Peneliti Selanjutnya: Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait perkembangan bahasa anak usia dini.

#### **F. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas variabel yang diteliti sehingga tidak menimbulkan perbedaan penafsiran.

## 1. Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Sunda (Variabel Y)

Kemampuan kosakata Bahasa Sunda dalam penelitian ini adalah kemampuan anak usia 5–6 tahun dalam mengenal, memahami, mengucapkan, mengingat, dan menggunakan kosakata Bahasa Sunda yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran menggunakan lagu *Oray-Orayan*. Kemampuan tersebut diamati melalui perilaku anak ketika menyebutkan, memahami arti, mengucapkan, mengingat kembali, menjawab pertanyaan sederhana, serta menggunakan kosakata Bahasa Sunda dalam kalimat atau percakapan sederhana.

Adapun indikator kemampuan kosakata Bahasa Sunda yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Menyebutkan kosakata Bahasa Sunda yang terdapat dalam lagu *Oray-Orayan*.
- b. Memahami arti kosakata Bahasa Sunda yang terdapat dalam lagu *Oray-Orayan*.
- c. Mengucapkan kosakata Bahasa Sunda yang terdapat dalam lagu *Oray-Orayan* dengan lafal yang dapat dipahami.
- d. Mengingat dan menyebutkan kembali kosakata Bahasa Sunda yang terdapat dalam lagu *Oray-Orayan*.
- e. Menjawab pertanyaan sederhana menggunakan kosakata Bahasa Sunda yang terdapat dalam lagu *Oray-Orayan*.
- f. Menggunakan kosakata Bahasa Sunda yang terdapat dalam lagu *Oray-Orayan* dalam kalimat atau percakapan sederhana.

Kemampuan anak pada setiap indikator dinilai melalui observasi menggunakan kriteria perkembangan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil penilaian digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan kosakata Bahasa Sunda anak sebelum dan setelah diberikan tindakan melalui kegiatan lagu *Oray-Orayan*.

## 2. Lagu Oray-orayan (Variabel X)

Penggunaan lagu daerah dalam penelitian ini merupakan tindakan pembelajaran yang diberikan kepada anak usia 5–6 tahun untuk membantu meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Sunda. Kegiatan bernyanyi dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini karena dapat membantu mengembangkan kemampuan bahasa, menambah kosakata, melatih daya ingat, meningkatkan kemampuan berbicara, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Fadlillah).

Lagu *Oray-Orayan* digunakan sebagai media pembelajaran karena merupakan salah satu lagu *kaulinan barudak* Sunda yang mengandung kosakata Bahasa Sunda yang dapat dikenalkan kepada anak. Melalui kegiatan menyanyikan lagu secara berulang, anak memperoleh kesempatan untuk mendengar, menirukan, mengingat, dan memahami kosakata yang terdapat dalam lagu. Penggunaan media dalam pembelajaran anak usia dini juga perlu disesuaikan

dengan karakteristik anak agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara menarik dan menyenangkan (Badru Zaman & Cucu Eliyawati).

Dalam pelaksanaannya, guru mengenalkan kosakata yang terdapat dalam lagu *Oray-Orayan*, menjelaskan arti kosakata dengan bantuan media gambar atau benda yang sesuai, mengajak anak menirukan pengucapan kosakata, melakukan tanya jawab, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan kosakata yang telah dipelajari dalam komunikasi sederhana. Kegiatan bernyanyi dilakukan secara berulang dan dapat dipadukan dengan gerakan serta permainan sederhana agar anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, variabel X dalam penelitian ini adalah penggunaan lagu daerah dengan lagu *Oray-Orayan* sebagai tindakan pembelajaran yang diberikan secara bertahap untuk memberikan pengalaman kepada anak dalam mengenal, memahami, mengucapkan, mengingat, dan menggunakan kosakata Bahasa Sunda.